

# Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Bidang Sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Erna Wati\*, M. Fachri Adnan

Universitas Negeri Padang

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di bidang sandang dinagari Sarik Alahan Tigo kecamatan hiliran gumanti kabupaten solok. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data utama diperoleh dari data primer serta data sekunder. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKK di bidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok belum efektif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program PKK di bidang sandang yaitu faktor internal diantaranya SDM pada tim PKK yang belum memiliki pelatihan dan keterampilan yang memadai, sistem sosialisasi yang belum menyeluruh, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program seperti tempat pelatihan dan perlengkapan kegiatan. dan faktor eksternal diantaranya rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program PKK di bidang sandang.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pelaksanaan Program, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, Sandang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.296>

\*Correspondence: Erna Wati

Email: [ernawati050103@gmail.com](mailto:ernawati050103@gmail.com)

Received: 30-06-2025

Accepted: 30-07-2025

Published: 30-08-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The purpose of this study is to examine the effectiveness of the implementation of the Family Empowerment and Welfare Program (PKK) in the clothing sector in Sarik Alahan Tigo Village, Hiliran Gumanti District, Solok Regency. In this study, the method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The main data sources were obtained from primary data and secondary data. To test the validity of the data in this study, source triangulation and technical triangulation techniques were used. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. These results indicate that the implementation of the PKK program in the clothing sector in Sarik Alahan Tigo Village, Hiliran Gumanti District, Solok Regency has not been effective. There are several factors that influence the effectiveness of the PKK program in the clothing sector, namely internal factors including human resources in the PKK team who do not have adequate training and skills, an incomplete socialization system, and limited facilities and infrastructure to support program implementation such as training venues and activity equipment. and external factors include low community awareness and participation in participating in the PKK program in the clothing sector.

**Keywords:** Effectiveness, Program Implementation, Family Empowerment And Welfare, Clothing

## **Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat menjadi langkah strategis yang dilakukan dan digerakkan oleh pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan untuk membentuk masyarakat yang mandiri, tangguh, dan sejahtera. Pemberdayaan bukan sekadar aktivitas sosial tetapi merupakan proses transformatif yang dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif guna meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, politik, maupun budaya yang terus berkembang Ubaidillah et al. (2021).

Salah satu program pemberdayaan yang telah lama berkembang di Indonesia adalah Gerakan PKK sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 dan dipertegas melalui Permendagri Nomor 36 Tahun 2020. PKK hadir sebagai wadah gerakan masyarakat yang berorientasi pada pembangunan keluarga sejahtera melalui sepuluh program pokok PKK diantaranya: a) Program penghayatan dan pengamalan pancasila, b) Program gotong royong, c) Program pendidikan dan keterampilan, d) Program pengembangan kehidupan berkoperasi, e) Program pangan, f) Program sandang, g) Program perumahan dan tata laksana rumah tangga, h) Program kesehatan, i) Program kelestarian lingkungan hidup, j) Program perencanaan sehat. yang kemudian dikelompokkan ke dalam Empat Kelompok Kerja (POKJA).

Salah satu program yang menjadi perhatian adalah program di bidang sandang yang menekankan pada pelestarian budaya melalui penggunaan pakaian adat seperti baju kurung basiba bagi perempuan pada acara adat dan acara baralek di nagari. Pemberdayaan masyarakat pada saat sekarang ini sangat penting untuk segera dilaksanakan mengingat Program sandang ini bertujuan untuk memasyarakatkan pakaian adat pada acara tertentu. Berdasarkan Permendagri No. 36 Tahun 2020 Pasal 43 huruf b, program ini dilaksanakan dengan cara memasyarakatkan pakaian adat dalam acara tertentu. Untuk mengongkritkan permendagri tersebut PKK Nagari Sarik Alahan Tigo melaksanakan kegiatan pemberdayaa di bidang sandang melalui kegiatan penyuluhan seperti mengadakan sosialisasi tentang pentingnya membudayakan dan memasyarakatkan pakaian adat baju kurung basiba bagi perempuan pada acara "Adat Kau Tahun" dan baralek pernikahan (PERMENDAGRI No 36 Tahun, 2020).

Namun, dalam mengongkritkan Permendagri tersebut berkaitan dengan memasyarakatkan pakaian adat baju kurung basiba bagi perempuan dalam acara "Adat Kau Tahun" dan acara baralek di pernikahan di Nagari Sarik Alahan Tigo belum maksimal dilaksanakan. Pelaksanaannya belum sesuai dengan yang di harapkan. Persoalan yang peneliti temui adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan di bidang sandang dicerminkan dari masih banyaknya masyarakat yang

tidak memakai baju kurung basiba baik pada acara adat di nagari maupun acara baralek pernikahan.

Permasalahan kedua, kurangnya sosialisasi dari Tim PKK kepada masyarakat mengenai program PKK di bidang sandang. Dibuktikan dengan sosialisasi yang diberikan oleh tim PKK kepada masyarakat masih terbatas, sehingga tidak semua masyarakat mengetahui sosialisasi tersebut. Permasalahan ke tiga, keterbatasan sumber daya yang kompeten dan belum optimalnya gerakan PKK dalam melakukan pemberdayaan di bidang sandang, seperti masalah yang ditemui oleh peneliti, yaitu tim penggerak PKK di bidang sandang terdiri dari 16 orang tetapi tidak semua dari mereka terlibat secara aktif dalam melaksanakan program pemberdayaan kepada masyarakat, biasanya yang ikut aktif dalam melaksanakan program hanya ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa anggota saja. Selanjutnya yaitu permasalahan ke empat, keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan program PKK di bidang sandang.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pelaksanaan program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di bidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti belum memberikan hasil yang cukup baik dilihat dari pelaksanaannya belum maksimal. Maka dari itu penulis menjelaskan Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Bidang Sandang Di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

## **Metodologi**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif menurut Syafrida (2022:6) yaitu sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan informan diantaranya

- Wali Nagari Sarik Alahan Tigo: Baruddin
- Ketua PKK Nagari Sarik Alahan Tigo: Ratna
- Ketua: Isra Yelli
- Sekretaris:Dirgahayu Ningsih
- Bendahara:Nuryasmi Helmida
- Anggota PKK di bidang sandang Nagari Sarik Alahan Tigo: Restu Ayu Fermila, Yulia Putri, Lastrifitri, kepala-kepala jorong Nagari Sarik Alahan Tigo, Kerapatan Adat Nagari dan tokoh masyarakat.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung di lokasi penelitian. Serta studi dokumentasi dilakukan untuk menverifikasi informasi yang di

peroleh dari wawancara. Uji keabsahan data memakai teknik triangulasi sumber yaitu mengecek keberagaman data dari berbagai sumber, data di deskripsikan, dibandingkan antara informan satu dengan informan lain dan triangulasi teknik yaitu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil studi dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, (2012:83) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Bidang Sandang**

Untuk melihat efektivitas pelaksanaan program PKK dibidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

#### **a. Ketepatan sasaran program**

berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh subagyo (2000) pada indikator ketepatan sasaran program yaitu dengan melihat sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian bahwa, sasaran dari program PKK di bidang sandang adalah memberikan pemahan kepada msyarakat khususnya kaum perempuan di Nagari Sarik Alahan Tigo tentang pentingnya memasyarakatkan pakaian adat. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program dinilai belum efektif dilihat dari masih banyaknya masyarakat khususnya kaum perempuan yang masih belum mengetahui dan memahami tujuan dari program sandang. Serta masih banyak msyarakat khususnya kaum Perempuan yang belum ikut serta dalam proses maupun pelaksanaan dari program sandang tersebut.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Mardiah & Malau (2022) Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa program PKK dinilai belum sepenuhnya tepat sasaran, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami isi serta tujuan program, akibat sosialisasi yang tidak konsisten dan pelibatan masyarakat yang kurang merata. Meskipun secara umum kegiatan terlaksana, namun tidak semua kelompok sasaran benar-benar terlibat dalam proses pemberdayaan, sehingga manfaat program tidak dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat.

#### **b. Sosialisasi program**

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Dalam konteks pelaksanaan program PKK di bidang sandang, sosialisasi menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana kemampuan tim penggerak dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Subagyo (2000), sosialisasi program merujuk pada kemampuan dalam menerapkan program untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaan program tersebut kepada Masyarakat dan

kelompok yang dituju, agar tujuan program dapat tercapai secara efektif. Namun, berdasarkan temuan penelitian bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK di bidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo masih belum efektif. Sosialisasi hanya dilakukan melalui undangan kepada perwakilan masyarakat di setiap jorong, bukan kepada seluruh warga secara langsung. Akibatnya, informasi mengenai program PKK di bidang sandang tidak tersampaikan secara utuh dan menyeluruh, sehingga banyak masyarakat yang belum memahami maksud tujuan, dan manfaat dari program tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ayudha Lailiyah (2024) Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan sosialisasi program tidak dilakukan secara merata dan berkelanjutan, sehingga sebagian besar anggota masyarakat tidak memahami secara menyeluruh tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaan program. Akibatnya, partisipasi masyarakat menjadi rendah, dan program tidak mencapai hasil yang maksimal. Ayudha (2024) juga menekankan bahwa komunikasi yang tidak efektif dari pelaksana program menjadi hambatan utama dalam menyampaikan informasi secara utuh kepada kelompok sasaran.

Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Pebratama, Adnan, & Mubarak, (2019) Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sosialisasi kebijakan belum dilakukan secara menyeluruh dan merata, informasi mengenai prosedur dan persyaratan pengambilan santunan tidak diketahui oleh sebagian masyarakat karena keterbatasan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan masih adanya masyarakat miskin yang tidak dapat mengakses haknya akibat tidak memahami mekanisme kebijakan secara utuh.

### c. Pencapaian Tujuan program

Tujuan merupakan elemen kunci dalam menilai seberapa efektif sebuah program yaitu apakah pelaksanaan telah sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Subagyo (2000), pencapaian tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, berdasarkan temuan penelitian bahwa, tujuan dalam program PKK dibidang sandang ini belum tercapai dengan baik karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memakai baju kurung basiba dalam acara adat nagari maupun acara baralek pernikahan dibuktikan dengan data lapangan masih adanya masyarakat yang belum memakai baju kurung basiba pada acara adat nagari dan acara baralek pernikahan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah et al. (2025) Dalam studi ini dijelaskan bahwa tujuan program Pokja II yang diarahkan untuk

meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam hal keterampilan sandang, belum sepenuhnya tercapai. Salah satu factor yang menyebabkan hal ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program tersebut bagi pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Meskipun kegiatan telah dilaksanakan, namun hasil di lapangan menunjukkan bahwa perubahan perilaku atau kebiasaan masyarakat belum sejalan dengan tujuan program.

d. Pemantauan program

Pemantauan merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap program PKK dibidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo, sebagai bentuk perhatian kepada masyarakat. Pemantauan dilakukan agar dapat mengetahui apabila dalam pelaksanaan program terdapat perbedaan dengan rencana yang telah ditentukan, sehingga bisa ditemukan kekurangan yang ada dan dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh subagyo (2000), pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah program dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Berdasarkan temuan penelitian bahwa, pemantauan program PKK di bidang sandang belum efektif dilaksanakan walaupun pelaksanaan pemantauan program telah dilakukan secara langsung kelapangan akan tetapi pemantauan yang dilakukan oleh tim penggerak PKK tidak rutin. Sehingga pemantauan program yang dilakukan masih belum memberikan hasil yang baik, yang mana masih ditemukan masyarakat yang mengikuti program tersebut tidak kontiniu untuk mengikuti program yang dijalankan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Maisyarah<sup>1</sup> et al. (2025) bahwa dalam pelaksanaan program Pokja II PKK di Desa Masintan, pemantauan kegiatan memang dilakukan oleh kader, namun belum disertai sistem evaluasi yang mendalam terhadap hasil atau dampak dari kegiatan. Maisyarah mencatat bahwa pemantauan cenderung bersifat administratif dan belum menyentuh aspek perubahan perilaku atau peningkatan kapasitas peserta program secara berkelanjutan. Kegiatan monitoring dilakukan secara umum dan belum diikuti dengan tindakan korektif yang signifikan terhadap hambatan yang ditemukan di lapangan.

## **Faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di bidang sandang**

Untuk melihat faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program PKK dibidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

### **a. Faktor internal**

Faktor internal yang mempengaruhi efektivitasnya pelaksanaan program PKK di bidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo adalah SDM pada tim PKK di bidang sandang yang belum berkualitas, Dimana anggota dari tim PKK di bidang Sandang belum mendapatkan pelatihan dan Pendidikan sehingga tim PKK dibidang sandang tidak memiliki keterampilan untuk menjalankan dan mengelola program. hal tersebut membuat anggota tim PKK dibidang sandang cenderung pasif dan hanya pengurus inti dari tim PKK saja yang aktif dalam menggerakkan program pemberdayaan, sehingga program yang berjalan belum optimal. Sebagaimana Sedarmayanti (2009) menyatakan bahwa SDM merupakan motor penggerak utama dalam organisasi, dan jika kualitas SDM rendah maka kinerja organisasi secara keseluruhan juga akan terhambat. Hal ini karena kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja seseorang sangat menentukan sejauh mana ia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif. Selanjutnya, sistem sosialisasi yang terbatas. Sistem sosialisasi yang dilakukan oleh PKK dibidang sandang masih terbatas dalam artian dalam pelaksanaan sosialisasi program yang dilakukan terhadap masyarakat tidak menyeluruh. Dilihat dari sistem sosialisasi yang dilakukan selama ini berupa panggilan undangan kepada setiap 5 orang perwakilan dimasing-masing jorong yang ada di Nagari Sarik Alahan Tigo. Terbatasnya sosialisasi yang dilakukan juga dikarenakan oleh sarana dan prasarana yang belum mendukung seperti tempat untuk melakukan sosialisasi.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Azkia & Hasbiyah (2024) Penelitian tersebut mengungkap bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas program PKK dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu kurangnya sosialisasi program, ketidaktepatan sasaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan anggaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung.

### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi Efktivitasnya pelaksanaan program PKK di bidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo adalah kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program PKK dibidang sandang, yang mana masih ada masyarakat yang tidak ingin ikut serta dalam proses pemberdayaan walaupun sudah mengetahui dari PKK. Menurut suharto (2005) kesadaran dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Apabila kesadaran dan partisipasi masyarakat

tidak baik maka pelaksanaan program pemberdayaan juga tidak akan maksimal terlaksanakan, karena program pemberdayaan ini berawal dan berakhir untuk masyarakat itu sendiri. Adapun kesadaran dan partisipasi masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo dalam mengikuti program PKK masih belum baik.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Walia Azkia (2023) Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengikuti program PKK masih rendah, bahkan banyak masyarakat yang belum memahami esensi dari program pemberdayaan yang dijalankan. Akibatnya, partisipasi masyarakat menjadi tidak maksimal dan berdampak pada rendahnya efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan.

### **Simpulan**

Pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di bidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok belum berjalan secara efektif.

Hal ini terlihat dari beberapa indikator.

- Ketepatan sasaran program belum tercapai karena partisipasi masyarakat, khususnya kaum perempuan sebagai target utama, masih rendah.
- Sosialisasi program belum merata dan tidak dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tujuan dan manfaat program
- Pencapaian tujuan program belum maksimal, yang terlihat dari masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memakai pakaian adat seperti baju kurung basiba dalam kegiatan adat.
- Pemantauan program belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga tidak mampu mengidentifikasi hambatan secara tepat dan menyusun langkah perbaikan.

Adapun Faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program PKK di bidang sandang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan SDM yang belum terlatih, sistem sosialisasi yang tidak menyeluruh, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung. Sementara itu, faktor eksternal adalah rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, di mana meskipun informasi telah disampaikan, banyak warga yang kurang antusias dan tidak merasa perlu mengikuti program. Untuk itu, diperlukan beberapa langkah strategis agar program dapat berjalan lebih efektif, *Pertama*, Perlu dilakukan perbaikan strategi dalam penyampaian sosialisasi kepada masyarakat. Dengan mengubah pola sosialisasi yang selama ini hanya melalui perwakilan jorong menjadi pendekatan langsung kepada masyarakat. Seperti sosialisasi dapat dilakukan melalui kunjungan rumah ke rumah, pengumuman di masjid, serta mengadakan pertemuan

terbuka antar masyarakat agar informasi lebih merata dan mudah dipahami. Selain itu, pemanfaatan media sosial atau grup WhatsApp warga juga menjadi alternatif yang efektif dalam menyebarkan informasi secara cepat dan luas. *Kedua*, Anggota Tim pengurus PKK hendaknya dibekali pelatihan dan workshop secara rutin untuk peningkatan kualitas dan kapasitas SDM tim PKK. *Ketiga*, Untuk dapat mencapai efektivitas pelaksanaan program PKK dengan baik, maka diharapkan Tim penggerak PKK dapat meningkatkan kinerja pengurus untuk menggerakkan program pemberdayaan dibidang sandang secara aktif kepada masyarakat agar setiap kegiatan dapat dijalankan secara konsisten dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Andari, S. (2023). Empowerment and mobility of women from domestic to public spaces in improving family welfare. *Multidisciplinary Science Journal*, 5, ISSN 2675-1240, <https://doi.org/10.31893/multiscience.2023031>
- Astika, R., Harudu, L., & Surdin. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(4), 171–178. <https://doi.org/10.36709/jppg.v8i4.94>
- Azka, W., Munawarah, M., & Hasbiyah, S. (2024). Efektivitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus desa Kembang Kuning dan Kota Raden Hilir). *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 472-481.
- Bode, I. (2022). The (de-)institutionalisation of empowerment. The complex remake of child and family welfare arrangements in Western Europe. *Social Work and Society*, 20(1), ISSN 1613-8953, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85146779009&origin=inward>
- Burhan, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Deville, C. (2023). Carolyn Barnes (2020) State of Empowerment: Low-Income Families and the New Welfare State. *Gouvernement Et Action Publique*, 12(2), 149-153, ISSN 2260-0965, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85168274726&origin=inward>
- Gentles-Gibbs, N. (2020). It's not about them without them: Kinship grandparents' perspectives on family empowerment in public child welfare. *Children and Youth Services Review*, 108, ISSN 0190-7409, <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.104650>

- Komalasari, Y. (2024). Mapping women's empowerment to improve family welfare in coastal tourism villages. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 2750-2761, ISSN 2576-8484, <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2555>
- Lailiyah, A. (2024). Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini 7 Di RW.07 Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan
- Lestari, S., & Juliana, S. (2025). Evaluasi Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 224–231. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/jmp/article/view/21735>
- Maisyarah. & Sugianor, B. (2025). Efektivitas Program Pokja Ii Pada Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *MSDM*, 2, 249–258.
- Mardiah, R., & Malau, H. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16634–16641. Retrieved from <https://prokompim.wonosobokab.go.id>
- Pebratama, R., Adnan, M. F., & Mubarak, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Santunan Kematian berdasarkan PERWAKO Padang Nomor 12 Tahun 2015. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 156. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/165>
- Peláez, A.L. (2013). Empowerment, well-being and the welfare state: Family social work in Spain. *Social Indicators Research Series*, 49, 277-301, ISSN 1387-6570, [https://doi.org/10.1007/978-94-007-4354-0\\_14](https://doi.org/10.1007/978-94-007-4354-0_14)
- PERMENDAGRI No 36 Tahun. (2020). Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. *Peraturan Menteri Dalam Negeri*.
- Saharuddin (2021). Improving the welfare of the poor with quality assistants and quality of the family hope program (PKH) in community empowerment in Makassar city. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3681-3688, ISSN 2169-8767, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85121144714&origin=inward>
- Suharnanik, S. (2022). Family Welfare Empowerment (PKK) Role in Set Woman Cooperation to Support Economy Creative Empowerment Based on Community. *Revista De Cercetare Si Interoventie Sociala*, 77, 162-173, ISSN 1583-3410, <https://doi.org/10.33788/rcis.77.10>

- Syafrida, H. S. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Ubaidillah, A., Wira Buana, M. A., & Subhan ZA, M. A. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Lazisnu. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 442–449. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3349>
- Wiendijarti, I. (2020). The family welfare empowerment movement (PKK) as a structure relationship and agent in community empowerment. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 13(1), 392-405, ISSN 2201-1315, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85085177137&origin=inward>